

Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Baratan

¹⁾Mikhael Agustinus, ²⁾Ardham Hardi Saputra, ³⁾Bintang Ulul Albab, ⁴⁾Efendi, ⁵⁾Nanik Hariyana


^{1,5)}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

²⁾Universitas Jember

³⁾Universitas PGRI Argopuro Jember

⁴⁾Universitas Dokter Soebandi

Email Corresponding: 19031010059@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pernikahan Dini, <i>Stunting</i>, Kesehatan Reproduksi, Sosialisasi</p>	<p>Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang manusia yang salah satu atau kedua belah pihak yang mempunyai umur masih dibawah ketentuan dari undang-undang. <i>Stunting</i> merupakan kondisi pada anak yang kekurangan gizi dalam waktu panjang yang merupakan salah satu dampak dari pernikahan dini. Berdasarkan observasi di lapangan dengan cara melakukan tanya jawab ke pemangku kekuasaan dan tenaga kesehatan Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, masalah utama yang dihadapi oleh penduduk sekitar dalam bidang kesehatan adalah masih besarnya angka kasus pernikahan dini dan <i>stunting</i> yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan bayi yang dilahirkan. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini ada tiga tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pemahaman tentang dampaknya pernikahan dini bagi kesehatan kedua pasangan dan kesehatan bayi yang dilahirkan. Selain memberikan materi, pemateri juga memberikan saran dan mengajak diskusi para partisipan supaya pemahaman pada materi tersebut bisa lebih dalam. Dengan bertambahnya pengetahuan pada partisipan hal ini termasuk salah satu faktor yang bisa mengurangi kasus pernikahan dini dan <i>stunting</i> pada Kelurahan Baratan.</p>
<p>Keywords: Early Marriage, <i>Stunting</i>, Reproductive Health, Socialization</p>	<p>Early marriage is a marriage performed by a pair of human beings whose one or both parties have the age is still under the provisions of the law. <i>Stunting</i> is a condition in children who are malnourished for a long time which is one of the effects of early marriage. Based on observations in the field by conducting questions and answers to stakeholders and health workers of Baratan Village, Patrang District, Jember Regency, the main problem faced by the surrounding population in the health sector is the still large number of cases of early marriage and <i>stunting</i>, one of which is caused by a lack of understanding of the impact of early marriage on reproductive health and the health of babies born. The implementation method used in this activity has three stages, namely: the preparation stage, the implementation stage and the reporting stage. The purpose of this activity is to increase understanding of the impact of early marriage on the health of both partners and the health of the baby born. In addition to providing material, the speaker also provided suggestions and invited discussion of the participants so that the understanding of the material could be deeper. With the increase in knowledge of participants, this is one of the factors that can reduce cases of early marriage and <i>stunting</i> in Baratan Village.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu momen yang memiliki arti penting dalam kehidupan umat manusia. Pernikahan merupakan jalinan lahir dan batin antara dua insan yaitu seorang laki laki dan seorang perempuan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis, memenuhi kebutuhan biologis, menjaga hawa nafsu dan kelangsungan hidup manusia dengan memelihara martabat dan kemurnian keturunannya (Maudina, 2019). Pernikahan juga merupakan suatu kondisi yang sebagaimana diatur dalam perundang-undangan dan dijamin akan hak-haknya oleh sebuah negara melalui peraturan konstitusional. Dengan adanya peraturan perundang-undangan maka pernikahan dimata konstitusi juga memiliki batasan-batasan dalam perlakuannya. Pernikahan dapat dilangsungkan pada umur seseorang telah mencapai batasan untuk dapat menikah. Namun pada kenyataannya banyak sekali warga di Indonesia yang kerap kali melakukan pernikahan dini dibawah umur dari ketentuan yang telah dikeluarkan oleh undang-undang yang berlaku. Selain melanggar ketentuan undang-undang pernikahan dini juga melanggar hak anak yang mempunyai dampak negatif yang cukup berbahaya bagi pasangan yang melakukannya (Noviana & Rahayu, 2022). Beberapa resiko yang akan diderita pada pasangan yang melakukan pernikahan dini adalah kematian ibu, hilangnya kesuburan dan sering menderita karena minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan kebutuhan kesehatan anak-anak mereka (Knox, 2017). Hal ini sering terjadi pada masyarakat yang kurang memiliki banyak akses akan pentingnya hal tersebut terlebih di daerah pedesaan. Bila diamati dalam survei yang dilakukan oleh *Child Marriage Report* melansir bahwa wilayah dan kondisi tempat tinggal akan membantu potensi pernikahan dini bisa terjadi. Kemungkinan yang sering terjadi yaitu di daerah pedesaan daripada daerah perkotaan. Persentase ini menunjukkan bahwa di daerah pedesaan kemungkinan terjadi kasus pernikahan dini yaitu sebesar 16,87% daripada di daerah perkotaan yaitu sebesar 7,15 % (Badan Pusat Statistik, 2020).

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini yaitu dari faktor norma budaya dan sosial, ekonomi, pendidikan rendah, serta sistem perjodohan yang masih sering terjadi (Raksun et al., 2023). Faktor ekonomi dan kemiskinan merupakan faktor yang cukup besar menyumbang angka kenaikan pernikahan dini yang disebabkan oleh rendahnya tingkat ekonomi suatu keluarga sehingga tidak sanggup memenuhi kebutuhan dari anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah dan berakhir untuk memutuskan menikahkannya yang belum memiliki kesiapan dalam melakukan jenjang pernikahan (Qibtiyah, 2014). Alasan lain sering terjadinya perkawinan usia muda yaitu persetujuan akan orang tua kedua belah pihak yang sering kali didasarkan pada kekhawatiran orang tua akan terjadinya kehamilan diluar nikah sehingga pemaksaan akan perkawinan usia dini kerap terjadi (Jannah & Sumbulah, 2012).

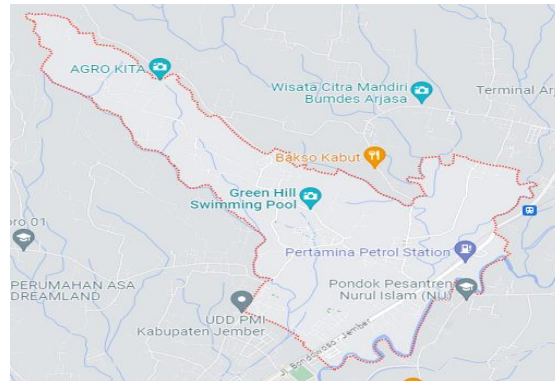
Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan undang-undang yang mengatur batasan usia dalam menikah pastinya dilandasi dalam berbagai hal dikarenakan pernikahan yang terlalu dini memiliki resiko yang cukup banyak. Resiko ini bisa menimpa dua belah pihak yaitu kepada perempuan maupun kepada laki-laki. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Plan Internasional presentase wanita yang menikah pada usia dini lebih besar daripada laki-laki yaitu sebesar 38% sedangkan presentase laki-laki Cuma diangka 3,7 % (Tampubolon, 2021). Dampak pernikahan dini ini meliputi putusannya akses pendidikan, terganggunya kesehatan reproduksi, perceraian pasangan suami istri usia muda, kekerasan dalam rumah tangga dan lain sebagainya. Selain itu pernikahan dini juga dapat menyebabkan dampak buruk secara mental maupun fisik. Dampak fisik yang memiliki potensi terjadi kepada para pasangan muda yaitu kondisi *Stunting* (Sekarayu & Nurwati, 2021). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan dalam pertumbuhan sang anak yaitu pada tinggi badan anak akan jauh lebih rendah pada anak usia umumnya atau yang sering dikenal dengan istilah “Kerdil” dari standar usianya (Laili & Andriani, 2019). Kondisi *stunting* yang marak di masyarakat bila tidak diimbangi dengan *Catch-up Growth* (Tumbuh Kejar) dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan sehingga akan meningkatkan resiko kesakitan, kematian serta hambatan dalam pertumbuhan baik motoric maupun mental (Rahmadhita, 2020).

Tingginya angka *stunting* di Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember ini juga menjadi perhatian pemerintah daerah. Dilansir dari informasi yang terpercaya 9 dari 10 kasus *Stunting* yang terjadi di wilayah Kelurahan Baratan ini diakibatkan oleh maraknya kasus pernikahan dini dan kurangnya sosialisasi akan bahaya *Stunting*. Program penyuluhan ini menargetkan anak-anak didik yaitu siswa SMPN 13 Jember yang berada di wilayah Baratan memahami pentingnya informasi akan kesehatan reproduksi dan cara menjaganya serta efek buruk dari pernikahan dini yang kerap terjadi di wilayah sekitar serta mengetahui apa

yang seharusnya dilakukan oleh Masyarakat bila menemui kasus *Stunting*. Sehingga dengan dibuatnya artikel ini dapat diketahui alasan maraknya kasus pernikahan dini di sekitar Kelurahan Baratan dan meningkatkan SDM anak – anak tentang pemahaman akan pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi dan menghindari Pernikahan Dini.

II. MASALAH

Permasalahan yang timbul dalam kegiatan KKN Kolaborasi II kelompok 241 yang berlokasi di Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yaitu masih minimnya pemahaman serta informasi yang cukup bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak usia dini tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengenal dampak pernikahan dini sebagai upaya untuk meminimalisir potensi terjadinya *stunting* pada balita.



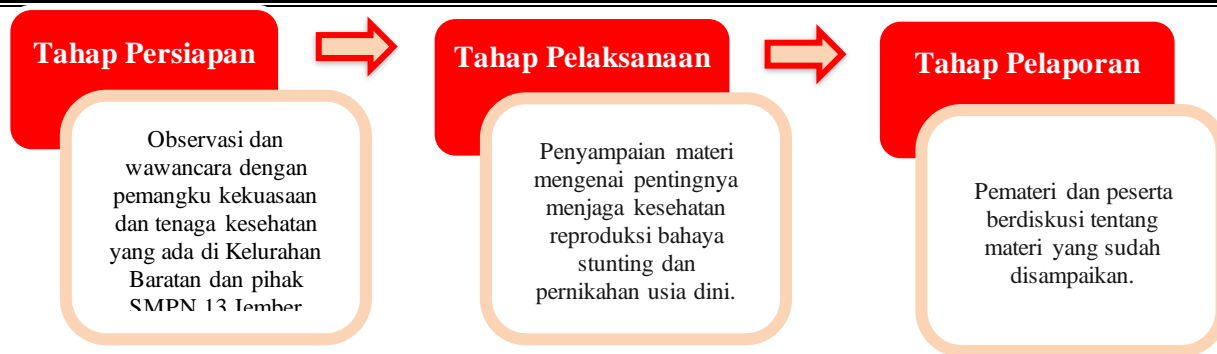
Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan KKN Kolaborasi II Kelompok 241 Kelurahan Baratan
(sumber google)

III. METODE

Metode yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan/sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa SMPN 13 Jember. Penyuluhan ini menggunakan rancangan (*Question and answer*) yang bersifat sampling. Instrumen yang digunakan adalah implementasi pengetahuan atau responden yang diberikan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan spesifikasi pengetahuan pernikahan dini. Untuk mengetahui hasil dari sosialisasi ini digunakan uji pengetahuan tentang pentingnya menjaga reproduksi dan mengenal dampak pernikahan usia dini yang bersifat universal menggunakan (*Question and answer*). Dengan dilakukannya uji aspek tersebut, pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada usia sekolah tepatnya pada anak Sekolah Menengah Pertama sudah dipenuhi secara normalitas.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berlokasi di SMPN 13 Jember, Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, diikuti oleh seluruh siswa kelas 8. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 pada pukul 08.00-11.00. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi II kelompok 241 dengan materi pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini.

Adapun dalam pelaksanaan acara sosialisasi ini ada 3 tahap yang dimulai dari tahap persiapan yaitu dengan observasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, kemudian tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini disampaikan materi sosialisasi yaitu pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini, dan yang terakhir tahap pelaporan dimana pada tahap ini dilakukan diskusi antara pemateri dan peserta.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini. Sehingga dengan bertambahnya pemahaman pada materi tersebut diharapkan bisa mengurangi angka kasus pernikahan usia dini dan *stunting*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi II kelompok 241 di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terlaksana sesuai dengan harapan, tanpa ada hambatan selama kegiatan berlangsung. Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini dikalangan pelajar SMPN 13 Jember yang ada di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN KOLABORASI II Kelompok 241 merupakan upaya ataupun program penting untuk memberikan edukasi atau pemahaman terhadap siswa SMPN 13 Jember tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini. Sosialisasi ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa SMPN 13 Jember tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini agar memiliki wawasan yang luas akan hal tersebut.

Dengan diadakan sosialisasi ini, para pelajar SMPN 13 Jember akan diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini, seperti dasar-dasar menjaga kesehatan khususnya pada area reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini secara sistematis dengan memberikan beberapa contoh kasus yang telah terjadi di masyarakat. Selain itu, para siswa juga diberikan pemahaman tentang bagaimana cara menanggulangnya ataupun mencegahnya.

Pada sebuah penelitian di SMP PGRI Ngoro dan SMK Pesantren Terpadu yang dilakukan oleh (Nisa, Sari, & Marseto, 2022) didapatkan hasil kegiatan sosialisasi mampu menaikkan pemahaman partisipan. Hasil tersebut dibuktikan dari kuisioner yang disebar sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi yang mempunyai peningkatan sebesar 35% dengan angka 51,33% sebelum dan 86% sesudah kegiatan sosialisasi..

Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini untuk pelajar SMPN 13 Jember di Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, memberikan dampak positif bagi siswa baik secara personal ataupun lingkungan yang ada di sekolah SMPN 13 Jember, dengan pemahaman yang mereka dapatkan mereka akan mengetahui bagaimana cara menanggulangi bahaya *stunting* dan pernikahan dini pada usia mereka, serta mereka juga bisa membawa dampak positif dan juga perubahan kepada masyarakat sekitar dengan memberikan wawasan kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

Berikut merupakan tahapan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi II Kelompok 241 Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap awal ini, mahasiswa KKN Kolaborasi II kelompok 241 mengamati permasalahan tentang *stunting* yang ada di Kelurahan Baratan melalui observasi ataupun wawancara secara langsung dengan pemangku kekuasaan dan tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Baratan dan pihak SMPN 13 Jember.

Observasi ataupun wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik lingkungan pelajar yang ada di Kelurahan Baratan dan SMPN 13 Jember untuk mendapatkan gambaran secara umum

tentang masalah tersebut. Materi yang sudah didapatkan mencakup tentang efektivitas kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pelajar SMPN 13 Jember tentang dasar-dasar kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini dan juga bagaimana cara untuk menanggulangi ataupun mencegahnya.



Gambar 3 Koordinasi dengan perangkat kelurahan Baratan



Gambar 4 Koordinasi dengan pihak SMPN 13 Jember

2. Pelaksanaan

Adapun tahap yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi melalui sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini kepada para siswa siswi SMPN 13 Jember. Pemberian materi disampaikan langsung oleh mahasiswa KKN Kolaborasi II Kelompok 241, pada tahap ini para peserta diharapkan dapat memahami tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja, bahaya *stunting* dan pernikahan dini dan juga memahami bagaimana cara menanggulangi ataupun mencegahnya.



Gambar 5 Tahap Pelaksana penyampaian materi kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini



Gambar 6 Tahap pelaksanaan penyampaian materi tentang bahaya *stunting*.

3. Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan, pada tahap ini peserta dan pemateri berdiskusi tentang materi yang sudah disampaikan. Diskusi ini membantu para siswa untuk lebih memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini.

Pemateri menyampaikan beberapa cara menjaga kesehatan reproduksi dan juga menyampaikan dasar-dasar untuk menanggulangi ataupun mencegah bahaya *stunting* dan pernikahan dini, beberapa peserta terlibat dalam diskusi tentang maraknya pernikahan dini dan cara menanggulangi *stunting* di lingkungan mereka. Pemateri memberikan saran dan solusi yang terbaik terkait permasalahan tersebut. Seperti memberikan informasi untuk usia ideal menikah yang telah diberlakukan di negara Indonesia, cara menanggulangi penyakit kelamin yang umum terjadi dan makanan penambah gizi bagi penderita *stunting*.

Para peserta mendapatkan berbagai macam informasi dari sosialisasi tersebut tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini. Selain itu mereka juga mendapatkan saran dan pengetahuan mengenai cara untuk menanggulangi ataupun mencegah permasalahan yang ada di lingkungan mereka.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan pernikahan dini dan *stunting* di kalangan pelajar kelas 8 SMPN 13 Jember Kelurahan Barat, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi II Kelompok 241 merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kasus pernikahan dini dan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dampak dari tindakan pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan bayi yang akan dilahirkan. Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya para partisipan mendapat wawasan baru tentang cara merawat area reproduksi secara tepat dan pengaruh kesehatan bayi yang akan dilahirkan pada umur orang tua terutama bagi seorang perempuan. Para partisipan juga mendapatkan saran dari pemateri tentang penanganan penyakit kelamin dan makanan yang cocok bagi penderita *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lurah Kelurahan Barat, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, dan kepala sekolah SMPN 13 Jember yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan salah satu program kerja dari KKN Kolaborasi II kelompok 241 yaitu sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya *stunting* dan pernikahan dini untuk pelajar kelas 8 SMPN 13 Jember. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program kerja ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. In N. Sahrizal, P. Handayani, B. Arsyad, E. Minnick, S. Kusumaningrum, & P. Amanda (Eds.), *Badan Pusat Statistik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Jannah, F., & Sumbulah, U. (2012). Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender). *Egalita*, VII(1), 83–101. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2113>
- Knox, S. E. M. (2017). How they see it: Young women's views on early marriage in a post-conflict setting. *Reproductive Health Matters*, 25(November), S96–S106. <https://doi.org/10.1080/09688080.2017.1383738>
- Laili, U., & Andriani, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ipteks)*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Maudina, L. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 2(15), 89–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13465>
- Nisa, F. L., Sari, N. K., & Marseto. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Penurunan Angka Stunting di Desa Kunjorowesi, Ngoro, Mojokerto. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–115.
- Noviana, & Rahayu, S. (2022). Sosialisasi Pengetahuan Pernikahan Dini Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(2), 75–79. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Qibtiyah, M. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(1), 50–58.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N., Rahdyan, J., Arifah, A., ... Sanjaya, A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 6(3), 491–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.4690>
- Sekarayu, S., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Tampubolon, E. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–745. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>